

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya<sup>1</sup>

MTs. Negeri 2 Jepara bermula dari madrasah swasta yang bernama MTs. Miftahul Huda Jlegong Keling Jepara. MTs. ini berdiri pada tahun 1983, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda yang dipimpin oleh KH.Achmad Thohir. Baru pada tahun 1997, pengurus Yayasan mengajukan penegerian madrasah kepada Departemen Agama RI.

Pengajuan penegerian madrasah tersebut bermula dari beratnya beban biaya penyelenggaraan. Dengan keterbatasan dana yang bisa dihimpun dari masyarakat, madrasah ini tidak mampu berkembang sebagaimana madrasah-madrasah yang lain di sekitarnya. Dengan beban yang dirasa semakin bertambah berat, pengurus Yayasan dengan dukungan penuh dari masyarakat, mengajukan permohonan penegerian madrasah kepada Kementerian Agama RI demi menyelamatkan KBM di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Jlegong. Hasilnya, pada tanggal 17 Maret 1997, dengan SK Menteri Agama Nomor: 17/1997 permohonan tersebut dikabulkan. Madrasah yang semula bernama MTs. Miftahul Huda Jlegong Keling Jepara berubah status menjadi madrasah negeri, dan berubah nama menjadi MTs Negeri Keling.

---

<sup>1</sup>Studi dokumentasi, Profil MTs. Negeri 2 Jepara 2019,

Personil madrasah yang untuk pertama kalinya mendapatkan mandat menjadi Kepala Madrasah adalah Sutjito, S. Ag. Beliau memimpin madrasah ini sampai dengan tahun 2003. Pada 12 Nopember 2003, dengan SK Nomor: wk/1.b/KP.07.6/5978/2003 tertanggal 28 Oktober 2003, kepemimpinan Madrasah ini berpindah kepada Drs. Suprpto. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada bulan Juni 2006, ditunjuk kepala madrasah baru lagi, yaitu Drs. Khamdi yang diangkat melalui SK nomor KW.111/2/KP.07.6/1993/2006 tanggal 31 Mei 2006.

Di bawah kepemimpinan Drs. Khamdi, madrasah ini mulai menampakkan kemajuannya. Dengan masa bakti yang hanya tiga tahun, beliau telah berhasil mengadakan pembenahan-pembenahan yang signifikan baik dibidang fisik maupun non fisik.

Kemudian pada tanggal 12 Desember 2011, tampuk kepemimpinan MTs. Negeri Keling beralih kepada Bapak Drs. Miftakhudin, M.Pd.I hingga sekarang. Dibawah kepemimpinannya, Madrasah ini mengalami kemajuan luar biasa, terutama dalam hal jumlah siswa dan pembangunan fisik. Pada awal kepemimpinannya, Madrasah ini memiliki jumlah siswa sekitar 350-an siswa, dan sekarang sudah diatas 900, yang menjadikan MTs. Negeri 2 Jepara menjadi Madrasah dengan jumlah siswa terbesar di Kabupaten Jepara bagian timur-utara.

Pada pertengahan tahun 2017, muncul KMA No. 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, Madrasah

Tsanawiyah Negeri Keling pun resmi berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara, yang disingkat menjadi MTs. Negeri 2 Jepara.

## 2. Visi dan Misi<sup>2</sup>

### a. Visi

”TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG RELIJIUS, DISIPLIN, TERAMPIL DAN BERPRESTASI”.

### b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan budaya religius pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas masyarakat Tsanawiyah yang madani untuk mengabdikan kepada ummat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang disiplin dan bernuansa Islami dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 5) Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran yang sejuak, senang dan bermutu yang didasarkan pada akhlakul karimah.
- 6) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, Profil MTs. Negeri 2 Jepara 2019,

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan, kegiatan pendidikan di MTs. Negeri 2 Jepara diampu oleh 44 orang. Selengkapanya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**

Data Guru MTs. Negeri 2 Jepara  
Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>3</sup>

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I.	196507021992031004	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Darozi, HM	1963110419960310031	Guru
3	Dra. Asriah	1964041819999032001	Guru
4	Anggit Budi Prasetya, S.Pd	196805091999031002	Waka Kurikulum
5	Muh Azam Mustofa, S.Pd	198004252005011002	Guru
6	Edy Zulianto, S.Pd	196707212000031003	Waka Kesiswaan
7	Shofwan, S.Ag	196610202006041017	Waka Humas
8	Imam Rois, S.Pd	196805071998031002	Guru
9	Tri Prihatiningsih Listiyani, S.Pd	198008032005012003	Guru
10	H. Imam Suyuti, M.PdI	196909042007011039	Waka Sarpras
11	H. Sukanto, S.PdI	196509072007011029	Guru
12	Drs. H. Mutohhar, MM	196605132007011031	Guru
13	Hj. Sulihati, S.Pd	196207302007012005	Guru
14	Sugandar, S.Pd	196805242007011029	Guru
15	Effa Noor Hidayah, S.Pd	198701042009012004	Guru
16	Mohamad Susanto, S.Pd.I	197910062007101002	Guru
17	Umi Rukhayah, S.Ag	197301252007102001	Guru
18	Zumaroh, S.Ag	197402072007102001	Guru
19	Ika Fauziyah Y, S.Pd	198506012009012005	Guru
20	Kunadi, S.PdI	197303172007101001	Guru
21	Imam Syafi'I, S.PdI	196103032014111001	Guru
22	Ummun Nafingah, S.PdI		Guru
23	Haidar Rohib, S.PdI		Guru
24	Aswin Musytarihah, S.Pd		Guru
25	Kurnia Agustina, S.Pd		Guru
26	Novan Dwi Ardiyanto, S.Pd		Guru

<sup>3</sup>Studi dokumentasi, Profil MTs. Negeri 2 Jepara 2019,

No	Nama	NIP	Jabatan
27	Umi Zakkiyatun Nisak, S.Pd		Guru
28	M. Khandix Asror, S.Fil		Guru
29	Zulfatun Nikmah, S.Pd		Guru
30	Ni'matu Tasriyah, S.Pd		Guru
31	Ellisa Noviani, S.Pd		Guru
32	Novita Nugro S, S.Pd		Guru
33	Amin Nuril Huda, S.Pd		Guru
34	Harmoko, S.Pd		Guru
35	Lia Khoirotin Nida, S.Pd		Guru
36	Endri Setiawan, S.Pd.I		Guru
37	Sunardi, S.Pd		Guru
38	Ngatminah, S.Pd		Guru
39	Ahsin Thohari, S.Sn		Guru
40	Samahir Miqdadiyah, S.Pd		Guru
41	Aulia Annisa, S.Pd		Guru
42	Ana Maulidatul Hasanah, S.Pd		Guru
43	Nailul Maqsida, S.Pd		Guru
44	Abdul Muis Afroh, S.Pd		Guru

b. Keadaan Siswa

Saat ini MTs. Negeri 2 Jepara memiliki jumlah siswa sebanyak 919 siswa dengan rincian 446 siswa laki-laki dan 473 siswa perempuan. Data jumlah siswa selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

Data Siswa  
MTs. Negeri 2 Jepara  
Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>4</sup>

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	L	P	
VII	167	176	343
VIII	139	141	280
IX	140	156	296
<b>JUMLAH</b>	<b>446</b>	<b>473</b>	<b>919</b>

<sup>4</sup>Studi dokumentasi, Profil MTs. Negeri 2 Jepara 2019,

## 5. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah/Madrasah. Struktur Kurikulum yang diberlakukan di MTs. Negeri 2 Jepara mengacu pada Peremendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
Struktur Kurikulum  
MTs. Negeri 2 Jepara  
Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>5</sup>

Komponen	Kelas		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah dan Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. PPKn	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. PJOK	2	2	2
3. Prakarya	2	2	2
<b>Muatan Lokal</b>			
1. Bahasa Jawa	2	2	2

<sup>5</sup>Studi dokumentasi, Profil MTs. Negeri 2 Jepara 2019,

Komponen	Kelas		
	VII	VIII	IX
<b>Pengembangan Diri</b>			
1. Bimbingan dan Konseling			
2. Pramuka			
3. Olahraga			
4. Marching Band			
5. Seni Baca Al Qur'an			
6. Seni Kaligrafi			
7. Baca Tulis Alqur'an			
8. Tae Kwon Do			
9. Penguasaan Komputer			
<b>JUMLAH</b>	46	46	46

Struktur kurikulum tersebut menggambarkan seberapa besar muatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa di MTs. Negeri 2 Jepara. Sedangkan komponen pengembangan diri bersisi kolom kosong karena pelaksanaannya dilakukan pada jam ekstrakurikuler.

#### 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler dan dilangsungkan di luar dari jam belajar. Sebagai salah satu komponen kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari komponen pengembangan diri yang terprogram. Direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Berikut ini disajikan tabel komponen pengembangan diri yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

**Tabel 4.4**

Kegiatan Ekstrakurikuler  
MTs. Negeri 2 Jepara

Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>6</sup>

NO	KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI	HARI	WAKTU
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin - Sabtu	07.00 – 13.55
2.	Asma'ul Husna & Surat pendek	Senin - Sabtu	07.00 – 07.15
3.	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Senin - Sabtu	11.50 – 12.35
4.	Seni Kaligrafi	Senin	14.00 – 15.20
5.	Seni Baca Alqur'an/ Qiroah	Senin	14.00 – 15.20
6.	Marching Band	Ahad	08.00 – 10.30
7.	Olahraga	Rabu	13.30 – 15.00
8.	Tae Kwon Do	Rabu	15.00 – 16.20
9.	Pramuka	Sabtu	13.00 – 15.00
10.	Baca Tulis Al-Qur'an	Senin - Sabtu	12.15 – 12.35
11.	Penguasaan Komputer	Senin – Sabtu	Setelah KBM

## B. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Jepara

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah dan pengembangan diri. Upaya yang dilakukan MTs. Negeri 2 Jepara untuk menanamkan nilai karakter pada siswa bisa dilihat dari visi dan misi madrasah, program keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter. Untuk melaksanakan upaya tersebut diperlukan manajemen yang baik. Berikut ini dipaparkan kegiatan manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara.

### 1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Jepara

<sup>6</sup>Studi dokumentasi, Profil MTs. Negeri 2 Jepara 2019,



Kurikulum yang digunakan di MTs. Negeri 2 Jepara adalah kurikulum tahun 2013 yang banyak dikenal dengan sebutan K-13. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena di dalamnya terdapat pendidikan karakter. Selain itu, MTs. Negeri 2 Jepara juga memiliki komitmen tinggi dalam menguatkan pendidikan karakter pada siswa. Hal itu terlihat dari visi yang dicanangkan, yaitu **TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, DISIPLIN, TERAMPIL DAN BERPRESTASI.**

Adapun nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010 yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/Komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung Jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut harus menjadi bagian dari kurikulum, karena kurikulum merupakan serangkaian rencana, petunjuk arah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah diarahkan untuk memunculkan nilai-nilai tersebut. Baik dalam kegiatan pembelajaran dan dalam budaya sekolah melalui serangkaian pembiasaan.

Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam kurikulum. Kurikulum di MTs. Negeri 2 Jepara

mengharuskan guru untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di MTs. Negeri 2 Jepara, menurut Kepala Madrasah perencanaan ini melibatkan pihak-pihak terkait, yaitu Kepala Madrasah, guru mata pelajaran, dan guru kesiswaan. Selain itu juga diketahui bahwa pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu 1) pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, 2) pendidikan karakter berbasis kelas, dan 3) pendidikan karakter keagamaan.<sup>7</sup>

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan pada awal tahun oleh kepala madrasah dijadikan dasar membuat perencanaan penguatan pendidikan karakter pada tingkat sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang berkarakter, baik dalam kegiatan keseharian maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kepala Madrasah menuturkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menciptakan budaya sekolah yang berkarakter adalah dengan menyusun tata tertib dan berbagai program unggulan di madrasah yang terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan pada awal tahun dengan cara menyusun dan menetapkan tata tertib. Tata tertib yang disusun meliputi tata tertib untuk guru dan karyawan serta tata tertib untuk siswa.

---

<sup>7</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>8</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019..

### 1) Program pembiasaan kegiatan sehari-hari.

Program pembiasaan yang dilakukan sehari-hari yaitu : (1) 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) di depan gerbang depan sekolah, (2) doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran, (3) membaca Asmaul Husna, (4) Salat dhuhur berjamaah, (5) doa bersama sebelum pulang.

Selain pembiasaan tersebut juga ada program pembiasaan yang dilakukan satu minggu sekali yaitu : (1) upacara bendera setiap hari senin dan setiap hari besar kenegaraan, (2) Jum'at bersih dilaksanakan setiap hari Jum'at, (3) Sumbangan suka rela dilaksanakan setiap hari Rabu.

Kegiatan ini berlaku mengikat bagi semua orang yang terkait dengan kegiatan pendidikan, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Kegiatan ini berpedoman pada tata tertib yang berlaku bagi guru, karyawan dan siswa. Hal ini merupakan salah satu upaya dari madrasah agar semua warga sekolah membiasakan diri dengan perilaku-perilaku baik.

### 2) Program ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran efektif. Kegiatan ini berpedoman pada program yang telah ditetapkan oleh organisasi kesiswaan pada awal tahun. Dengan demikian, kegiatan ini dikelola oleh siswa di bawah bimbingan guru kesiswaan.

b. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Perencanaan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan oleh semua guru yang memiliki tugas pembelajaran di kelas. Setiap guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Untuk itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun juga harus menyertakan nilai karakter yang diharapkan dari pembelajaran. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs. Negeri 2 Jepara mengatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kelas di MTs. Negeri 2 Jepara diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Karena itu, RPP yang disusun juga harus menyertakan nilai-nilai karakter yang diharapkan, serta merumuskan kegiatan inti pembelajaran yang akan dijadikan sarana untuk menanamkan nilai karakter tersebut kepada siswa.<sup>9</sup>

c. Perencanaan Pendidikan Karakter Keagamaan

Pendidikan karakter keagamaan di MTs. Negeri 2 Jepara berisi kegiatan jamaah sholat dzuhur dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Program ini secara khusus menjadi tanggungjawab Kepala Madrasah. Dalam hal ini Kepala Madrasah menjelaskan program pendidikan karakter khusus bidang keagamaan. Program ini berisi kegiatan jamaah shalat dzuhur dan menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan jamaah shalat dzuhur adalah tumbuhnya kebiasaan melakukan shalat tepat waktu dan berjamaah (nilai

---

<sup>9</sup>Anggit Budi Prasetya, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

relegius dan disiplin). Sedangkan tujuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek adalah menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mencintainya (relegius).<sup>10</sup>

Penjelasan dari Kepala Madrasah terkait dengan perencanaan program ini dikuatkan dengan studi dokumentasi yang menemukan bahwa program pendidikan karakter keagamaan merupakan salah satu program Kepala Madrasah dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). Di dalam dokumen RKM tersebut ditemukan bahwa program pendidikan karakter keagamaan di madrasah ini merupakan bagian dari Rencana Kerja Madrasah, yaitu pada nomor program 3.2.3. Kegiatan yang direncanakan pada program tersebut adalah menciptakan budaya Islami di lingkungan madrasah dan menciptakan pendidikan karakter di madrasah.<sup>11</sup> Berikut ini disajikan petikan RKM terkait dengan pendidikan karakter keagamaan.<sup>12</sup>

**Tabel 4.6**  
Rencana Kegiatan Madrasah (RKM)  
MTs. Negeri 2 Jepara

---

<sup>10</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>11</sup>Studi Dokumentasi, *Rencana Kegiatan Madrasah MTs. Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019*, dikutip 28 Juli 2019.

<sup>12</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>13</sup>

STANDAR KOMPONEN	PROGRAM	KEGIATAN	SMSTR		Penanggung jawab	
			1	2		
1	STANDAR ISI					
2	STANDAR PROSES					
3	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN					
3.2	Peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat					
3.2.3	Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.	Pengembangan nilai-nilai karakter	Menerapkan budaya Islami di lingkungan madrasah (pendidikan karakter keagamaan)	√	√	Kamad
			Menciptakan pendidikan karakter di madrasah (pendidikan karakter berbasis kelas)	√	√	Guru
			Pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler (pembiasaan sehari-sehari)		√	Waka Kesisw

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pendidikan karakter keagamaan merupakan program tersendiri yang tentunya juga direncanakan secara khusus. Hal ini didukung studi dokumentasi yang menunjukkan perencanaan pendidikan karakter keagamaan di MTs. Negeri 2 Jepara.<sup>14</sup>Berikut ini disajikan perencanaan program pendidikan karakter keagamaan MTs. Negeri 2 Jepara pada tahun pelajaran 2018/2019.

<sup>13</sup>Petikan Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs. Negeri 2 Jepara, dikutip 28 Juli 2019.

<sup>14</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 28 Juli 2019.

**Tabel 4.7**

Program Pendidikan Karakter Keagamaan  
 MTs. Negeri 2 Jepara  
 Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan/Target
VII-IX	5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)	Sebelum masuk sekolah di depan pintu gerbang Madrasah	Membiasakan disiplin dan saling menghargai serta menyayangi guru dan teman
VII-IX	Doa sebelum kegiatan pembelajaran dan Asmaul Husna	06.55-07.10	Membiasakan siswa melakukan untuk berdoa sebelum melakukan aktivitasnya
VII	- Shalat dhuhur berjamaah	Senin-Sabtu Shif I	Siswa mempunyai kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah
	- Hafalan Surat-Surat Al-Qur'an : a. Surat Al-Maa'un b. Surat Al Kautsar c. Surat Al Kaafiruun d. Surat An Nashr e. Surat Al Lahab f. Surat Al Iklash g. Surat Al Falaq h. Surat An Naas	Batas akhir setoran satu minggu sebelum pelaksanaan PAS	Siswa mempunyai kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an
VIII	- Shalat dhuhur berjamaah	Senin-Sabtu Shif II	Siswa mempunyai kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah

Kelas	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan/Target
	- Hafalan Surat-Surat Al-Qur'an : a. Surat Al Zalzalah b. Surat Al 'Adiyat c. Surat Al Qaari'ah d. Surat At Takatsuur e. Surat Al 'Ashr f. Surat Al Humazah g. Surat Al Fiil h. Surat Al Quraisy	Batas akhir setoran satu minggu sebelum pelaksanaan PAS	Siswa mempunyai kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an
IX	- Shalat dhuhur berjamaah	Senin-Sabtu Shif II	Siswa mempunyai kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah
	- Hafalan Surat-Surat Al-Qur'an : a. Surat Adh Dhuhaa b. Surat Alam Nasyrah c. Surat At Tiin d. Surat Al 'Alaq e. Surat Al qodr f. Surat Al Bayyinah g. Surat Al A'laa h. Surat Al Ghasiyah	Batas akhir setoran satu minggu sebelum pelaksanaan PAS	Siswa mempunyai kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an
VII-IX	Berdoa bersama sebelum pulang sekolah	Jam terakhir kegiatan Pembelajaran	Membiasakan siswa melakukan untuk berdoa setelah melakukan aktivitasnya
	Upacara Bendera	Hari Senin (2 minggu Sekali) dan Hari besar Kenegaraan	Memupuk rasa nasionalisme siswa



Kelas	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan/Target
	Latihan Khitobah	2 Minggu Sekali hari Senin	Membiasakan siswa untuk tampil berani berbicara didepan banyak orang
	Sosial	Rabu	Menumbuhkan rasa gemar membantu kepada teman yang membutuhkan
	Bersih Lingkungan (Jum'at Bersih)	Jum'at	Membiasakan siswa untuk peduli kebersihan lingkungan
VIII	Karya wisata religius	Bulan Februari	Menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati para ulama'

## 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Jepara

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengorganisasi dalam manajemen pendidikan karakter merupakan kegiatan pembagian tugas guru dan karyawan untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Telah dipaparkan dalam pembahasan perencanaan pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dalam bentuk berbasis budaya sekolah dan berbasis kelas. Untuk itu, pengorganisasian juga dilakukan pada dua basis pendidikan karakter tersebut. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara.

### a. Pembagian Tugas dalam Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Untuk melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dibutuhkan pembagian tugas yang jelas dan terarah. Kepala Madrasah memberika penjelasan bahwa Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab semua kegiatan telah melakukan pembagian tugas terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara.<sup>15</sup>Hal ini juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Pada awal tahun, Kepala Madrasah membagi tugas semua jenis kegiatan. Yang utama adalah tugas mengajar. Selain itu, tugas-tugas yang lain terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman karakter pada siswa juga ditetapkan petugasnya pada awal tahun. Ada pula beberapa kegiatan yang pembimbingnya didatangkan dari luar, seperti seni kaligrafi, seni tari, marching band, dan karate.<sup>16</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan kesungguhan dari pihak pengelola madrasah untuk menanamkan keterampilan dan nilai karakter kepada siswa. Bahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu, madrasah mengundang pembimbing dan pelatih dari pihak luar yang memiliki keahlian khusus. Semua ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini, tentunya Kepala Madrasah mempertimbangkan kompetensi keahlian yang dimiliki. Dengan kompetensi yang dimiliki pembina, hasil yang diraih dari kegiatan tersebut dapat berhasil.

Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah juga dilakukan melalui program pembiasaan.

---

<sup>15</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>16</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

Kepala Madrasah menjelaskan upaya MTs. Negeri 2 Jepara untuk menanamkan nilai karakter pada semua warga sekolah melalui program pembiasaan. Karena itu, dibuat tata tertib yang mengatur perilaku dan tindakan semua warga sekolah, yaitu guru, karyawan dan siswa.<sup>17</sup>

Untuk menjamin terlaksananya program pembiasaan tersebut, Kepala Madrasah membuat tim pengawas.<sup>18</sup> Terkait anggota Tim Pengawas Tatib tersebut, Kepala Madrasah menjelaskan kegiatan *organizing* dalam pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam bentuk program pembiasaan. Kepala Madrasah menetapkan Tim Pengawas yang terdiri dari guru dan siswa. Yang diberi tugas sebagai kordinator adalah guru BK. Sedangkan anggotanya terdiri dari guru kesiswaan (Wakamad Bidang Kesiswaan), guru PPKn, dan dua siswa (Ketua dan Wakil Ketua OSIS). Menurut Kepala Madrasah, tim tersebut bertugas untuk mengawasi dan menerima laporan pelaksanaan program.<sup>19</sup> Hasil pengawasan dan laporan yang diterima dari berbagai pihak, dijadikan dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan program, guna mengatasi permasalahan dan memperbaiki kekurangan yang ada.

#### b. Pembagian Tugas dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Pendidikan berbasis kelas dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Karena itu, pelaksanaannya juga ditugaskan kepada semua guru yang memiliki tugas pembelajaran. Kepala Madrasah

---

<sup>17</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>18</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>19</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

mengatakan bahwa pembagian tugas dalam pendidikan karakter berbasis kelas bersamaan dengan pembagian tugas mengajar. Tugas mengajar pada prinsipnya adalah tugas mengembangkan karakter pada siswa, baik dalam bentuk keteladanan maupun kegiatan yang direncanakan dapat menumbuhkan karakter tertentu.<sup>20</sup>

#### c. Pembagian Tugas dalam Pendidikan Karakter Keagamaan

Pendidikan karakter keagamaan dilakukan dalam bentuk kegiatan jamaah sholat dzuhur dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Karena itu, pelaksanaannya ditugaskan kepada semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan wali kelas di bawah koordinasi Kepala Madrasah. Kepala Madrasah menjelaskan:

Pendidikan karakter keagamaan merupakan salah satu rencana kerja madrasah yang telah ditetapkan. Khusus program ini, saya sendiri sebagai kepala madrasah yang bertanggung jawab. Adapun pelaksanaannya, kami dibantu oleh semua guru mata pelajaran PAI dan wali kelas.<sup>21</sup>

Penjelasan Kepala Madrasah tersebut mengisyaratkan bahwa tugas pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan diserahkan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terkait dengan pelaksanaan tugas pendidikan karakter keagamaan ini, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wali kelas setiap selesai melakukan jamaah shalat dzuhur mengabsen siswa di kelasnya.

---

<sup>20</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>21</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 22 Juli 2019.

2) Beberapa guru PAI menyimak sebagian anak yang maju menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Untuk memperjelas hasil pengamatan ini, penulis melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa tugas pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan diserahkan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk kegiatan jamaah shalat dzuhur, menjadi tanggungjawab wali kelas masing-masing, sedangkan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an menjadi tanggung jawab semua guru PAI sesuai dengan jadwal tugas yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Berikut ini disajikan daftar pembimbing pelaksanaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Daftar Pembimbing Program Pendidikan Karakter Keagamaan Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an MTs. Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>24</sup>

NO	NAMA	TUGAS
1	Drs. H. Darozi, HM	Kelas VII A
2	Dra. Asriah	Kelas VII B
3	Shofwan, S.Ag	Kelas VII C
4	Imam Rois, S.Pd	Kelas VII D
5	Imam Syafi'I, S.PdI	Kelas VII E
6	H. Sukamto, S.PdI	Kelas VII F
7	Drs. H. Mutohhar, MM	Kelas VII G

<sup>22</sup>Observasi Lapangan, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Keagamaan di MTs. Negeri 2 Jepara, 22 Juli – 22 Agustus 2019.

<sup>23</sup>Mohamad Susanto, Guru MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

<sup>24</sup>Studi Dokumentasi, Daftar Tugas Program Pendidikan Keagamaan, Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an di MTs. Negeri 2 Jepara, dikutip pada 28 Agustus 2019.

NO	NAMA	TUGAS
8	Mohamad Susanto, S.Pd.I	Kelas VIII G
9	Umi Rukhayah, S.Ag	Kelas VIII A
		Kelas VIII B
10	Zumaroh, S.Ag.	Kelas VIII C
		Kelas VIII D
11	Kunadi, S.Pd.I.	Kelas VIII E
		Kelas VIII F
12	H. Imam Suyuti, M.Pd.I.	Kelas IX A
13	Ummun Nafingah, S.Pd.I.	Kelas IX B
		Kelas IX C
14	Haidar Rohib, S.Pd.I.	Kelas IX D
		Kelas IX E
15	Endri Setiawan, S.Pd.I.	Kelas IX F
		Kelas IX G

Tabel di atas menjelaskan guru yang bertugas menyimak hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang disetorkan siswa. Setiap guru mempunyai tugas dalam kelas tertentu.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Jepara

#### a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dalam bentuk dua kegiatan, yaitu program pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan dalam bentuk dua kegiatan, yaitu program pembiasaan dan

program ekstrakurikuler. Berikut ini dijelaskan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah tersebut.<sup>25</sup>

#### 1) Program Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang paling baik dalam menanamkan perilaku dan akhlak. Terkait dengan pembiasaan yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Jepara, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Kepala Bidang Kurikulum dan guru Bimbingan dan Konseling, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Negeri 2 Jepara dilakukan setiap saat dalam kegiatan sehari-hari. Pendidikan karakter tersebut tidak lagi terbatas pada ceramah tentang nilai-nilai karakter, akan tetapi juga dilakukan dalam bentuk pembiasaan, keteladanan.<sup>26</sup>

#### 2) Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program pendidikan karakter yang paling efektif dalam membantu perkembangan karakter peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Negeri 2 Jepara.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Jepara dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>25</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 30 Juli 2019.

<sup>26</sup>Tri Prihatiningsih, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

**Tabel 4.9**

Kegiatan Ekstrakurikuler  
MTs. Negeri 2 Jepara  
Tahun Pelajaran 2018/2019 <sup>27</sup>

NO	EKSTRAKURIKULER / PENGEMBANGAN DIRI	HARI	WAKTU
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin - Sabtu	07.00 – 13.55
2.	Asma'ul Husna & Surat pendek	Senin - Sabtu	07.00 – 07.15
3.	Shalat Dhuhur berjama'ah	Senin - Sabtu	11.50 – 12.35
4.	Seni Kaligrafi	Senin	14.00 – 15.20
5.	Seni Baca Alqur'an/ Qiroah	Senin	14.00 – 15.20
6.	Marching Band	Ahad	08.00 – 10.30
7.	Olahraga	Rabu	13.30 – 15.00
8.	Tae Kwon Do	Rabu	15.00 – 16.20
9.	Pramuka	Sabtu	13.00 – 15.00
10.	Baca Tulis Alqur'an	Senin - Sabtu	12.15 – 12.35
11.	Penguasaan Komputer	Senin – Sabtu	Setelah KBM

Berikut ini dipaparkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Jepara.

a) Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan adanya penangan. Guru BK menjelaskan bahwa ada dua kegiatan utama dalam bimbingan dan konseling di MTs. Negeri 2 Jepara, yaitu tindakan preventif dan menangani permasalahan. Tindakan preventif dilakukan bagi siswa yang terindikasi ada gejala yang bisa mengganggu pergaulan antar teman, dengan cara mendekati dan mengajaknya bicara. Pembicaraan diupayakan agar siswa yang bersangkutan

<sup>27</sup>Dokumentasi MTs. Negeri 2 Jepara, dikutip pada, 20 Juli 2019.



tidak merasa kalau sedang dibimbing, akan tetapi lebih terkesan sebagai “jagongan” biasa.<sup>28</sup>

b) Asma’ul Husna & Surat Pendek

Membaca *asmaul husna* dan surat pendek dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran jam pertama. Kegiatan dilakukan selama 15 menit.

Dari observasi lapangan, semua kelas terdengar lantunan pembacaan *asmaul husna*.<sup>29</sup> Sebagian besar siswa sudah hafal bacaan *asmaul husna*. Sambil menyiapkan pelajaran, mereka bisa melantunkan *asmaul husna* tanpa melihat teks. Ini menunjukkan mereka sudah terbiasa dengan kegiatan ini setiap hari. Salah seorang murid menjelaskan bahwa dengan terbiasa membaca *asmaul husna* setiap hari secara tidak langsung siswa menjadi hafal.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca *asmaul husna* dilakukan setiap hari dan berjalan dengan baik. Karena seringnya membaca, siswa di MTs. Negeri 2 Jepara hafal dengan sendirinya tanpa harus berniat menghafalkan.

d) Seni Kaligrafi

---

<sup>28</sup>Tri Prihatiningsih, S.Pd, Guru BK MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

<sup>29</sup>Pembelajaran di MTs. Negeri 2 Jepara, Observasi pada 7 Agustus 2019.

<sup>30</sup>Zumrotun, Siswa MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 26 Juli 2019.

Kegiatan seni kaligrafi merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, terkait dengan pengembangan minat dan bakat. Jadi tidak semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini. Wakamad Bidang Kesiswaan menuturkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi merupakan kegiatan pilihan, tidak semua siswa wajib mengikutinya. Sejauh ini, kegiatan seni kaligrafi di MTs. Negeri 2 Jepara belum bisa dimulai, karena kendala pembimbing yang belum bisa aktif.<sup>31</sup>

e) Seni Baca Al-Qur'an/ Qiroah

Kegiatan seni baca Al-Qur'an juga kegiatan pilihan, tidak semua siswa wajib mengikutinya. Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan seni baca Al-Qur'an hanya diikuti oleh sebagian kecil siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan ini, hanya ada 20 siswa yang mengikutinya. 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Wakamad Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa MTs. Negeri 2 Jepara melaksanakan kegiatan seni baca Al-Qur'an untuk menjangkau minat dan bakat siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang memiliki minat dan bakat seni baca Al-Qur'an, dapat menyalurkan minat dan bakatnya.<sup>32</sup>

f) Marching Band

---

<sup>31</sup>Edy Zulianto, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

<sup>32</sup>Edy Zulianto, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

Kegiatan marching band di MTs. Negeri 2 Jepara juga menjadi kegiatan pilihan bagi siswa. Kecuali didasarkan pada minat dan bakat, anggota tim marching band juga ditentukan oleh guru pembimbing.

Penjelasan ini memberikan pemahaman bahwa tim marching band MTs. Negeri 2 Jepara disiapkan untuk sosialisasi madrasah kepada masyarakat melalui pertunjukan seni yang disewakan kepada masyarakat. Kegiatan marching band ini ternyata ada manfaat lain selain menumbuhkan jiwa seni dan kedisiplinan, yaitu untuk sosialisasi madrasah. Tim marching band ini mampu menarik minat para lulusan SD dan MI untuk bersekolah di MTs. Negeri 2 Jepara.<sup>33</sup>

g) Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilakukan MTs. Negeri 2 Jepara adalah basket, sepak bola, bola volly, tenis meja, dan kasti. Harmoko, guru olahraga mengatakan bahwa kegiatan olahraga yang dilakukan dalam rangka ekstrakurikuler memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan bakat siswa, dan menumbuhkan karakter disiplin.<sup>34</sup>

h) Tae Kwon Do

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa, kecuali yang

---

<sup>33</sup>Edy Zulianto, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

<sup>34</sup>Harmoko, Guru MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

Kepala Bidang Kesiswaan menjelaskan dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan karate merupakan bidang keterampilan yang ingin ditanamkan pada siswa. Menurut Wakamad Bidang Kesiswaan tersebut, kegiatan bela diri harus dimiliki setiap siswa agar bisa menjaga dirinya. Karena itu, kegiatan ini diwajibkan kepada setiap siswa kecuali yang berhalangan karena faktor kesehatan.<sup>35</sup>

i) Pramuka

Pramuka juga termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa kelas VII dan VIII, karena memiliki banyak manfaat. Wakamad Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa semua siswa kelas VII dan VIII wajib ikut pramuka, karena memiliki banyak manfaat dalam menumbuhkan kedisiplinan, kreativitas, tanggungjawab dan kemandirian. Bahkan, masih banyak lagi nilai karakter yang dapat ditumbuhkan dalam pramuka.<sup>36</sup>

Karena pentingnya pramuka bagi siswa, pramuka dijadikan kegiatan wajib bagi semua siswa. Kegiatan pramuka dilaksanakan

---

<sup>35</sup>Edy Zulianto, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

<sup>36</sup>Edy Zulianto, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

seminggu sekali pada Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00.<sup>37</sup>

j) Baca Tulis Alqur'an

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas, hampir sama dengan pembelajaran efektif. Yang membedakan hanya waktu mengajarnya. Yang mengajar dalam kegiatan ini tetap dari guru PAI yang ada. Setiap guru akan membimbing baca tulis Al-Qur'an maksimal empat orang saja. Kegiatan ini hanya khusus untuk siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan lancar.<sup>38</sup>

k) Penguasaan Komputer

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi kegiatan wajib bagi semua siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium komputer. Tujuan kegiatan ini adalah agar anak tidak gagap teknologi. Kegiatan penguasaan komputer hanya sebatas untuk keperluan sederhana, seperti membuat surat, dan menggunakan excel. Itupun dalam penggunaan tingkat dasar yang sederhana, tidak sampai pada tingkat.<sup>39</sup>

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

---

<sup>37</sup>Edy Zulianto, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

<sup>38</sup>Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Negeri 2 Jepara, 5 – 10 Agustus 2019.

<sup>39</sup>Mohamad Susanto, Kepala Laboratorium MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Implementasi RPP tersebut tentunya berupa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran untuk menyediakan pengalaman belajar bagi. Dalam proses ini bisa dilihat bagaimana guru mengelola kelas dalam sebuah proses pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

Terkait dengan pendidikan karakter, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik. Untuk itu, penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, dokumen, maupun wawancara. Observasi ini dilaksanakan dari tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan 27 Juli 2019. Peneliti melakukan observasi di kelas VIII pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan PPKn sebanyak 2 kali.

#### 1) Observasi Pertama

Observasi pertama ini dilaksanakan di kelas VIII pada tanggal 22 Juli 2019 pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Mohamad Susanto. Materi pelajaran pada saat itu adalah macam, fungsi dan isi kitab Allah SWT. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam yang dijawab para siswa dengan serentak, yang mengisyaratkan siswa sedang dalam kondisi segar dan semangat. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, lalu guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa. Kemudian Guru melakukan apersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi peserta didik. Pada kegiatan ini tampak sekali kedisiplinan, ke-religius-an dan semangat siswa dalam belajar.

Setelah mempersiapkan segala hal yang diperlukan, guru meminta siswa untuk membuka buku dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran saat itu. Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*), mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*commucating*).

Dalam kegiatan observasi (*observing*), siswa diarahkan untuk membaca/mempelajari materi untuk mengidentifikasi dan menemukan macam, fungsi dan isi kitab Allah SWT yang terdapat pada buku pegangan siswa. Setelah waktu cukup untuk observasi, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tentang macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT. Pada kegiatan ini ada beberapa siswa yang bertanya karena siswa belum memahami materi dari buku, sehingga membutuhkan penjelasan.

Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi.

Setelah siswa mengamati materi yang ada dalam buku, dan dibuka kesempatan untuk bertanya, guru meminta siswa untuk menjelaskan apa yang telah diamatinya. Guru bertanya (*questioning*) kepada siswa satu per satu tentang macam, fungsi dan isi kitab Allah SWT. Pada kegiatan ini, Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang macam-macam kitab Allah SWT, fungsi-fungsi kitab Allah SWT, dan isi kitab Allah SWT. Dalam menjawab, siswa tetap diperkenankan membaca buku.

Pada kegiatan *exploring* dan *associating*, siswa diminta untuk menelaah kembali materi pelajaran (*exploring*), kemudian membuat resume materi pelajaran yang mencakup macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT (*associating*). Selain resume, siswa juga diminta untuk membuat pertanyaan dan kunci jawaban tentang materi pelajaran. Setelah tugas menelaah ulang, meresume, membuat pertanyaan dan kunci jawaban, satu per satu siswa diminta untuk maju ke depan membacakan resume. Ada pula yang diminta untuk membacakan pertanyaan yang telah dibuat dan kunci jawabannya. Pada kegiatan membacakan resume dan pertanyaan serta kunci jawabannya, siswa yang lain dipersilakan untuk menanggapi. Apabila ada yang kurang atau lebih dalam resume, atau ada kunci jawaban yang tidak benar menurutnya, siswa lain diminta untuk menanggapi.



Kegiatan pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas memang sudah terencana dalam RPP. Terlihat pada observasi pertama ini nilai karakter yang muncul adalah religius, cerdas, rasa ingin tahu, berani, dan mandiri.

## 2) Observasi Kedua

Observasi kedua ini dilaksanakan di kelas VIII pada tanggal 23 Juli 2019 pada mata pelajaran PPKn yang diampu oleh Asri'ah. Materi pelajaran pada saat itu adalah kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam yang dijawab para siswa dengan serentak. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, lalu guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa. Kemudian Guru melakukan apersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi peserta didik. Pada kegiatan ini tampak sekali kedisiplinan, ke-religius-an dan semangat siswa dalam belajar.

Setelah mempersiapkan segala hal yang diperlukan, guru meminta siswa untuk membuka buku dan menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan guru dengan pendekatan saintifik, yaitu

melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*), mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*commucating*). Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok. Mereka dibagi menjadi 5 kelompok.

Dalam kegiatan observasi (*observing*), setiap kelompok diminta membaca/mempelajari materi pelajaran guna mengidentifikasi dan menemukan kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesiayang terdapat pada buku pegangan siswa. Setelah waktu cukup untuk observasi, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tentang kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia. Pada kegiatan ini ada beberapa siswa yang bertanya karena siswa belum memahami materi dari buku, sehingga membutuhkan penjelasan. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi.

Setelah siswa mengamati materi yang ada dalam buku, dan dibuka kesempatan untuk bertanya, guru meminta siswa untuk menjelaskan apa yang telah diamatinya. Guru bertanya (*questioning*) kepada siswa satu per satu tentang materi yang telah dibaca/dipelajari, yaitu tentang kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia. Pada kegiatan ini, Guru meminta siswa

untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia. Dalam menjawab, siswa tetap diperkenankan membaca buku. Setelah satu siswa menjawab, siswa yang lain diminta untuk menanggapi jawaban tersebut.

Pada kegiatan *exploring* dan *associating*, siswa diminta untuk menelaah kembali materi pelajaran (*exploring*), kemudian setiap kelompok diperintahkan untuk membuat resume materi pelajaran tentang kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia (*associating*). Selain resume, setiap kelompok juga diminta untuk membuat pertanyaan dan kunci jawaban tentang materi pelajaran. Setelah tugas menelaah ulang, meresume, membuat pertanyaan dan kunci jawaban, guru meminta wakil dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan resume. Ada pula yang diminta untuk membacakan pertanyaan yang telah dibuat dan kunci jawabannya. Pada kegiatan membacakan resume dan pertanyaan serta kunci jawabannya, siswa yang lain dipersilakan untuk menanggapi. Apabila ada yang kurang atau lebih dalam resume, atau ada kunci jawaban yang tidak benar menurutnya, siswa lain diminta untuk menanggapi.

Kegiatan pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas memang sudah terencana dalam RPP. Terlihat pada observasi kedua

ini nilai karakter yang muncul adalah religius, kerjasama, cerdas, rasa ingin tahu, berani, dan mandiri.

### c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Keagamaan

Telah dipaparkan bahwa pendidikan karakter keagamaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan jamaah shalat dzuhur dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Berikut ini dijelaskan pelaksanaan dua kegiatan tersebut.

#### 1) Berjama'ah Shalat Duhur

Sholat dzuhur berjamaah menjadi rutinitas di MTs. Negeri 2 Jepara. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Selama melaksanakan penelitian, peneliti menemukan kegiatan ini berjalan cukup baik. Pada waktu yang telah ditentukan, mereka keluar dari kelas untuk mengambil air wudlu dan menuju masjid madrasah untuk sholat berjamaah. Para siswa tampak cukup tertib melaksanakan kegiatan ini. Namun karena banyaknya siswa dan keterbatasan tempat, maka jamaah dibagi menjadi 2 shif, yaitu shif pertama untuk kelas VIII dan IX dan shif kedua untuk kelas VII.<sup>40</sup>

#### 2) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an

Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan karakter yang ditujukan agar siswa mempunyai kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an. Tanggungjawab pelaksanaan program ini diserahkan kepada semua

---

<sup>40</sup>Observasi Lapangan, Sholat Jama'ah Duhur, 5 – 10 Agustus 2019.

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menghindari tumpang tindih tugas, Kepala Madrasah membuat daftar tugas program pendidikan karakter keagamaan (tabel 4.8).

Program ini dilaksanakan dengan cara maju menemui guru pembimbing untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Setelah dinyatakan lulus dalam hafalan, guru mencatat dalam buku khusus pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Berikut ini contoh buku hafalan tersebut.

**Tabel 4.10**

Daftar Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an  
MTs. Negeri 2 Jepara

PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN  
DAFTAR HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK  
MTs. NEGERI 2 JEPARA

Kelas : VII .... Tahun Pelajaran : .....

Guru Pembimbing : .....

No	Nama Siswa	Surat-Surat Pendek Yang Harus Dihafalkan							
		Al-Maa'un	Al-Kautsar	Al-Kafirun	An-Nashr	Al-Lahab	Al-Ikhlash	Al-Falaq	An-Nas
1									
2									
3									
4	dst.								

**Keterangan:**

Apabila siswa telah maju menghafal dan dinyatakan lulus (berhasil), Pembimbing membubuhkan tanda tangan dan tanggal saat menghafalkan, pada kolom yang tersedia

Selama sebulan melakukan pengamatan, peneliti menemukan kegiatan ini masih belum berjalan dengan baik. Selama waktu pengamatan tersebut, hanya ada 5 siswa yang maju menghafalkan

surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. dalam hal ini, salah satu guru pembimbing menjelaskan bahwa pada awal-awal semester memang siswa belum banyak yang maju menghafalkan, karena batas waktu yang diberikan masih longgar. Namun, ketika menjelang ujian semester, siswa yang maju menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an akan banyak. Hal ini memang sudah menjadi aturan, bahwa siswa harus menyetorkan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an seminggu sebelum dilaksanakan PAS (Penilaian Akhir Semester).<sup>41</sup>

#### **4. Pengawasan Pendidikan Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Jepara**

Pengawasan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena ada dukungan manajemen pendidikan yang tepat. Madrasah tanpa adanya dukungan proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Pengawasan pendidikan karakter merupakan upaya mengendalikan agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Terkait dengan pengawasan pendidikan karakter, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara mengatakan :

Pengawasan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dimaksudkan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter telah dilakukan sesuai dengan rencana atau belum. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter

---

<sup>41</sup>Mohamad Susanto, Guru MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 28 Agustus 2019.

dilakukan oleh tim yang berbeda. Untuk pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Sedangkan untuk pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, untuk program pembiasaan, pengawasan dilakukan oleh tim pengawas tatib, sedangkan untuk program ekstrakurikuler dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan guru BK.<sup>42</sup>

Penjelasan kepala madrasah tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter, sebagaimana telah dipaparkan dalam pembahasan tentang pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara. Dengan demikian, pemaparan tentang tindak lanjut manajemen pendidikan karakter dipaparkan dalam tiga pembahasan, yaitu pengawasan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, pengawasan pendidikan karakter berbasis kelas, dan pengawasan pendidikan karakter keagamaan.

#### a. Pengawasan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dalam dua program pendidikan karakter, yaitu program pembiasaan, dan program ekstrakurikuler.

##### 1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Program Pembiasaan

Program pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang cukup penting di MTs. Negeri 2 Jepara. Program ini didasarkan pada tata tertib yang telah disusun pada awal tahun, baik tata tertib siswa maupun tata tertib guru. Seberapa jauh tata tertib dilaksanakan merupakan tugas tim pengawas tata tertib. Dalam hal ini, Guru BK yang menjadi kordinator tim, mengatakan mekanisme

---

<sup>42</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 20 Juli 2019.

pengawasan terhadap pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Dalam hal ini, anggota tim pengawas dan semua guru diberi hak untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa. Apabila dijumpai siswa yang melakukan pelanggaran, anggota tim atau guru diberi kewenangan untuk menegur siswa yang bersangkutan dengan cara yang baik, dan melaporkan kejadian tersebut kepada tim pengawas. Oleh tim pengawas, yaitu guru BK, kejadian tersebut dicatat dalam buku pelanggaran. Apabila siswa yang sama melakukan pelanggaran lagi, maka guru BK sebagai kordinator tim pengawas tatib memanggil siswa bersangkutan untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan.<sup>43</sup>

## 2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Jepara ditugaskan kepada pembimbing tersendiri. Setiap pembimbing memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan, terutama dalam hal keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari guru pembimbing. Pengawasan oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Hasil pengawasan guru pembimbing tersebut dilaporkan kepada wakamad bidang kesiswaan untuk dikordinasikan dengan guru BK. Kemudian

---

<sup>43</sup>Tri Prihatiningsih, Guru BK MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.



Guru BK menindaklanjutinya dengan pembinaan dan bimbingan sebagaimana terjadi pada siswa yang melanggar tata tertib.<sup>44</sup>

b. Pengawasan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Pengawasan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Mekanisme yang digunakan dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum tidak secara khusus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas. Pengawasan yang dilakukan terintegrasi dalam supervisi akademik, sehingga tidak terpisahkan antara supervisi akademik dan supervisi terhadap pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran<sup>45</sup>. Lebih jauh, wakamad bidang kurikulum menjelaskan dan memberikan pengertian bahwa guru sebagai pengampu pelajaran setiap hari melakukan evaluasi terhadap perilaku siswa. Hal ini berarti guru juga memberikan penilaian terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran. Hasil penilaian pada saat di dalam kelas inilah yang menjadi obyek pengawasan pendidikan karakter oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.<sup>46</sup>

b. Pengawasan Pendidikan Karakter Keagamaan

---

<sup>44</sup>Edy Zulianto, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

<sup>45</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 20 Juli 2019.

<sup>46</sup>Anggit Budi Prasetya, Wakamad Bidang Kurikulum MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 25 Juli 2019.

Pengawasan pendidikan karakter keagamaan dilakukan oleh Kepala Madrasah. Secara periodik, kepala madrasah meminta laporan dari guru Pembimbing tentang perkembangan hasil hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Kepala Madrasah tentang pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter keagamaan pada kegiatan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pengawasan dilakukan dengan cara meminta laporan kepada Pembimbing, atau didahului dengan melihat langsung buku daftar hafalan.<sup>47</sup> Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu guru Pembimbing menjelaskan tentang pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter keagamaan. Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab selalu menanyakan keberhasilan pelaksanaan program. Bahkan, untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, Kepala Madrasah kadang-kadang juga melihat langsung buku daftar hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan program pendidikan karakter keagamaan selalu dilakukan Kepala Madrasah dengan cara:

- 1) Bertanya kepada guru pembimbing tentang perkembangan pelaksanaan program.
- 2) Melihat langsung buku daftar hafalan.
- 3) Meminta guru untuk melaporkan perkembangan program.

---

<sup>47</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 28 Agustus 2019.

<sup>48</sup>Imam Rois, Guru MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 29 Agustus 2019.

4) Meminta guru pembimbing untuk selalu memotivasi siswa.

## **5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pendidikan Karakter Siswa di MTs.**

### **Negeri 2 Jepara**

Evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan manajemen pendidikan karakter merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai oleh peserta didik. Penilaian ini dititikberatkan kepada hasil yang dicapai, yaitu tumbuhnya nilai karakter dalam diri siswa. Indikatornya adalah perilaku siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **a. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah**

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menjadi pilar pembentuk karakter di MTs. Negeri 2 Jepara, karena berisi kegiatan program pembiasaan nilai-nilai karakter. Program pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang cukup penting di MTs. Negeri 2 Jepara, yang didasarkan pada tata tertib yang telah disusun pada awal tahun.

Untuk melakukan evaluasi terhadap program ini, semua guru dilibatkan. Dari penuturan guru BK tersebut menjelaskan mekanisme penilaian terhadap pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Berdasar pada penjelasan tersebut, diketahui bahwa evaluasi pendidikan

karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Negeri 2 Jepara dilakukan setiap hari oleh semua guru. Penilaian karakter dilakukan dalam bentuk pengawasan atau observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga guru menjadi tahu tindakan apa yang harus dilakukannya. Apabila ada siswa yang sama melakukan pelanggaran lebih dari satu kali, maka guru BK memanggil siswa bersangkutan untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan.<sup>49</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan satu paket dengan kegiatan pengawasan. Mekanisme yang dilakukan dalam memberikan pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Teguran spontan
- 2) Pembinaan dan bimbingan (peringatan lisan) selama dua kali
- 3) Peringatan tertulis ditembuskan kepada orang tua/wali murid.
- 4) Belajar di kantor sampai batas yang tidak ditentukan.

#### b. Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Evaluasi pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Mekanisme yang

---

<sup>49</sup>Tri Prihatiningsih, Guru BK MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 28 Agustus 2019.

digunakan dijelaskan oleh kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum melakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas berdasarkan hasil supevisi terhadap proses pembelajaran.<sup>50</sup> Lebih jauh, wakamad bidang kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi tidak dilakukan hanya untuk memberikan penilaian, tetapi juga dibarengi dengan bimbingan dan pengarahan, apabila masih ada yang perlu dibenahi dalam pembelajaran.<sup>51</sup>

c. Evaluasi Pendidikan Karakter Keagamaan

Pendidikan karakter keagamaan di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dalam dua program, yaitu program berjamaah shalat dzuhur dan program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Untuk program jamaah shalat dzuhur, pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh wali kelas. Sedangkan program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan oleh guru pembimbing.

Evaluasi program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing melaksanakan kegiatan, sekaligus mengevaluasi hasilnya. Salah satu guru pembimbing mengatakan bahwa bentuk evaluasi pendidikan karakter keagamaan untuk program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Guru pembimbing menyimak, mengoreksi dan memperbaiki bacaan. Dengan

---

<sup>50</sup>Miftakhuiddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 28 Agustus 2019.

<sup>51</sup>Anggit Budi Prasetya, Wakamad Bidang Kurikulum MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 28 Agustus 2019.

demikian, apabila ada siswa yang belum baik (belum benar) bacaanya, guru akan menolak setoran, dan memintanya menyetorkan ulang pada hari lain.

Sedangkan evaluasi dan pengawasan program jamaah shalat dzuhur dilakukan oleh wali kelas. Para guru wali kelas, mengawasi siswa kelasnya dalam menjalankan jamaah shalat dzuhur. Setiap hari masuk, wali kelas mengabsen siswa dalam menjalankan jamaah shalat dzuhur. Hasil dari absensi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi wali kelas untuk memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut. Salah seorang wali kelas menjelaskan bahwa pelaksanaan jamaah shalat dzuhur menjadi salah satu sumber evaluasi dan penilaian pendidikan karakter keagamaan. Evaluasi tersebut dilaksanakan oleh wali kelas yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program tersebut.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan karakter keagamaan dilaksanakan dalam dua program, yaitu program jamaah shalat dzuhur dan program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Evaluasi program jamaah shalat dzuhur dilakukan oleh wali kelas, dan evaluasi program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan oleh guru pembimbing yang telah ditetapkan (Tabel 4.8).

## **6. Hasil Pendidikan Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Jepara**

---

<sup>52</sup>Umi Rukhayah, Guru / Wali Kelas VIII A MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 29 Agustus 2019.

Pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dalam bentuk program pembiasaan, ekstrakurikuler, pembelajaran, jamaah shalat dzuhur dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Program-program tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan budaya sekolah yang berkarakter.
- b. Menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah.
- c. Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an

Untuk itu, pembahasan hasil pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara yang akan dipaparkan dalam sub bab ini didasarkan pada tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas. Hasil pendidikan karakter yang dipaparkan di sini, didasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian selama 2 bulan (Juli dan Agustus 2019).

- a. Menciptakan budaya sekolah yang berkarakter

Salah satu tujuan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara terciptanya budaya sekolah yang berkarakter. Nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan sebagai budaya sekolah di MTs. Negeri 2 Jepara adalah a) relegius, b) disiplin, c) bertanggungjawab, d) cinta tanah air, e) toleransi, f) rasa ingin tahu, g) cintai damai dan h) peduli lingkungan.

- 1) Nilai Karakter Relegius

Nilai karakter relegius yang telah menjadi budaya di MTs.

Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:

- a) Tata cara berpakaian.

- Siswa perempuan menggunakan kerudung, baju lengan panjang, dan bawahan (rok) panjang.
  - Siswa laki-laki menggunakan peci, dan celana panjang.
  - Tidak ada siswa yang menggunakan celana ketat.
  - Tidak ada siswa yang berpenampilan dengan pakaian tidak sopan.
- b) Selalu mengucapkan salam setiap berpapasan dengan guru
  - c) Membaca do'a saat memulai dan mengakhiri pelajaran
  - d) Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti jamaah shalat dzuhur.
  - e) Potongan rambut semua siswa laki-laki rapi dan tidak bersemir.
  - f) Sebagian siswa perempuan ada yang berjabat tangan saat ketemu di pagi hari (baru datang di sekolah), dan ketika akan berpisah (pulang).
- 2) Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin yang telah menjadi budaya di MTs.

Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:

- a) Hampir tidak ditemukan (tidak ada) siswa yang datang terlambat.
- b) Semua siswa masuk kelas dengan sangat tertib.
- c) Tidak ada siswa yang keluar dari lingkungan madrasah saat istirahat.



- d) Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti jamaah shalat dzuhur.
  - e) Tidak ada siswa yang meninggalkan sekolah sebelum pembelajaran selesai.
  - f) Semua siswa memakai seragama sesuai ketentuan yang berlaku.
  - g) Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti upacara bendera dengan tertib.
  - h) Semua siswa yang membawa sepeda motor menitipkannya di tempat yang telah disediakan, dan menempatkannya dengan rapi.
- 3) Nilai Karakter Tanggungjawab
- Nilai karakter tanggungjawab yang telah menjadi budaya di MTs. Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:
- a) Kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran setiap kali guru datang ke kelas.
  - b) Pada saat ada guru yang berhalangan hadir, ketua kelas melapor kepada guru piket.
  - c) Di dalam buku absen tidak dijumpai siswa yang alpa (a). Siswa yang tidak masuk selalu mengirim surat ijin.
  - d) Semua siswa siap menjadi petugas upacara.
- 4) Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air yang telah menjadi budaya di MTs. Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:

- a) Semua siswa selalu mengikuti upacara bendera.
- b) Semua siswa mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan tertib.

5) Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi yang telah menjadi budaya di MTs. Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:

- a) Tidak ada siswa yang melakukan keonaran.
- b) Tidak ada siswa yang mengganggu temannya dengan serius.
- c) Semua siswa tampak saling menghargai.

6) Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin yang telah menjadi budaya di MTs. Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:

- a) Siswa sangat antusias dan penuh motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Sebagian besar siswa memiliki sifat kritis dan senang bertanya kepada guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

7) Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai yang telah menjadi budaya di MTs. Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:

- a) Semua siswa saling menjaga diri untuk tidak melakukan keributan.
- b) Tidak ada siswa yang melakukan keonaran dan kegaduhan.
- c) Sebagian besar siswa berbicara santun kepada teman-temanya.

#### 8) Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan yang telah menjadi budaya di MTs. Negeri 2 Jepara tampak pada realitas berikut:

- a) Lingkungan kelas tertata sangat rapi.
- b) Lingkungan kelas bersih.
- c) Lingkungan madrasah bersih.
- d) Semua siswa membuang sampah di tempat sampah.
- e) Apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan, ada siswa lain yang mengingatkannya.
- f) Tidak ada siswa yang makan makanan di dalam kelas.
- g) Siswa perempuan tidak ada yang memakai perhiasan berlebihan.

#### b. Menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah.

Penanaman kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah di MTs. Negeri 2 Jepara dilakukan dalam bentuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah pada saat istirahat kedua. Pengamatan peneliti terhadap kegiatan tersebut menunjukkan kebiasaan yang cukup baik. Pada saat istirahat kedua tiba, semua siswa tanpa diingatkan langsung

berhamburan ke musholla madrasah untuk mengambil air wudlu dan mengikuti jamaah shalat dzuhur. Memang masih ada sebagian siswa yang ketinggalan jamaah, karena sarana tempat wudlu dan kamar kecil yang belum memadai dibandingkan jumlah siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa MTs. Negeri 2 Jepara disiplin dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah. Kesimpulan ini dikuatkan dengan studi dokumentasi terhadap buku absen jamaah yang dibawa wali kelas. Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti jamaah shalat dzuhur. Dalam buku absen tersebut, siswa yang terdeteksi tidak ikut jamaah karena pada hari itu tidak masuk, atau siswa putri yang sedang berhalangan shalat. Namun begitu, pengamatan ini perlu dikuatkan dengan pengamatan lain ketika siswa berada di luar lingkungan madrasah.

c. Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an

Pendidikan karakter keagamaan untuk menanamkan kebiasaan membaca dan mencintai Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Studi dokumentasi terhadap hasil penilaian program ini masih menunjukkan baru sedikit siswa yang menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Berikut ini data penilaian yang dirangkum dari para guru pembimbing.

**Tabel 4.11**

Data Siswa Yang Telah Mensetorkan Hafalan Surat Pendek  
MTs. Negeri 2 Jepara  
(Per 31 Agustus 2019)

No	Kelas	Pembimbing	Jumlah Siswa	Telah Mensetorkan Hafalan	Prosentase
1	VII A	Drs. H. Darozi, HM	49	5	10,20%
2	VII B	Dra. Asriah	49	3	6,12%
3	VII C	Shofwan, S.Ag	49	4	8,16%
4	VII D	Imam Rois, S.Pd	49	6	12,24%
5	VII E	Imam Syafi'I, S.PdI	49	3	6,12%
6	VII F	H. Sukanto, S.PdI	49	5	10,20%
7	VII G	Drs. H. Mutohhar, MM	49	4	8,16%
<b>JUMLAH KELAS VII</b>			<b>343</b>	<b>30</b>	<b>8,75%</b>
8	VIII A	Umi Rukhayah, S.Ag	41	7	17,07%
9	VIII B		40	8	20,00%
10	VIII C	Zumaroh, S.Ag	40	4	10,00%
11	VIII D		40	5	12,50%
12	VIII E	Kunadi, S.Pd.I	40	4	10,00%
13	VIII F		40	2	5,00%
14	VIII G	Mohamad Susanto, S.Pd.I	39	3	7,69%
<b>JUMLAH KELAS VIII</b>			<b>280</b>	<b>33</b>	<b>11,75%</b>
15	IX A	H. Imam Suyuti, M.PdI	42	8	19,05%
16	IX B	Ummun Nafingah, S.Pd.I.	42	9	21,43%
17	IX C		43	8	18,60%
18	IX D	Haidar Rohib, S.Pd.I.	43	8	18,60%
19	IX E		42	9	21,43%
20	IX F	Endri Setiawan, S.Pd.I	42	12	28,57%
21	IX G		42	7	16,67%
<b>JUMLAH KELAS IX</b>			<b>296</b>	<b>61</b>	<b>20,62%</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>			<b>919</b>	<b>124</b>	<b>13,49%</b>

Tabel di atas menunjukkan masih rendahnya jumlah siswa yang menyetorkan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Menurut salah seorang pembimbing, hal ini dikarenakan masih awal semester. Biasanya, siswa akan banyak yang menyetorkan hafalan ketika mendekati pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini karena setoran hafalan surat-surat pendek menjadi salah satu syarat mengikuti PAS.<sup>53</sup>

## **7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Jepara**

Pengembangan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dengan cukup baik dan tertib. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterima semua pihak di lingkungan MTs. Negeri 2 Jepara dan implementasi manajemen pendidikan yang cukup rapi. Upaya yang dilakukan MTs. Negeri 2 Jepara tersebut bukan berarti tanpa kendala. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini Kepala Madrasah menjelaskan bahwa :

Kegiatan yang telah ditetapkan sebagai bentuk pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara telah diperhitungkan sebelumnya. Kami yakin, bahwa setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal pendidikan karakter, kami melihat ada beberapa faktor pendukung antara lain lokasi yang jauh dari keramaian kota, madrasah berdiri bermula dari pesantren, dan peran serta masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah penyalahgunaan teknologi informasi (HP), dan pergaulan anak

---

<sup>53</sup>Imam Rois, Guru MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 29 Agustus 2019.

dilingkungan tempat tinggal, serta masih banyaknya siswa yang belum mau untuk tinggal di pondok pesantren.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara memiliki faktor pendukung dan faktor yang menghambat. Faktor pendukung tersebut adalah:

- a. Lokasi jauh dari keramaian kota
- b. madrasah berdiri bermula dari pesantren,
- c. peran serta pondok pesantren dan masyarakat

Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan MTs. Negeri 2 Jepara dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:

- a. teknologi informasi HP,
- b. pergaulan negatif anak dilingkungan tempat tinggalnya
- c. masih minimnya keinginan siswa untuk tinggal dipondok.

Dalam hal faktor pendukung di atas, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Lokasi yang jauh dari keramaian kota bisa meminimalisir kasus bolos, dan tidak masuk sekolah. Mereka lebih suka bermain bersama teman-temannya di sekolah dari pada keluyuran di tempat yang tidak menarik menurutnya, karena suasana pedesaan. Faktor madrasah berdiri bermula dari pesantren, berpengaruh positif karena ada kesan bahwa sekolah di MTs. Negeri 2 Jepara sama dengan sekolah di madrasah pesantren. Hal ini tentunya akan berpengaruh secara psikologis, baik terhadap siswa maupun guru dan orang tua. Sedangkan peran serta masyarakat berpengaruh pada pembentukan budaya sekolah dan pemenuhan kebutuhan sarana belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 20 Juli 2019.

<sup>55</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 20 Juli 2019.

Sedangkan dalam hal faktor penghambat, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Teknologi informasi HP sekarang ini sudah sangat canggih. Hampir tidak ada siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Kita tahu kan, selain manfaat yang banyak, benda itu juga memiliki tingkat bahaya yang tidak kecil. Makanya sekarang ini ada yang memberi nama sebutan pada *smartphone* dengan nama setan kotak. Hal ini karena telah banyak generasi bangsa ini yang karena salah dalam menggunakan *smartphone*, menjadi rusak akhlaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak dilingkungan tempat tinggalnya memiliki pengaruh negatif dalam pendidikan karakter. Rata-rata anak yang memiliki perilaku menyimpang di sini, bermula dari lingkungan keluarga, yang orang tuanya tidak ada di rumah karena bekerja di luar kota. Sedangkan minat anak untuk mondok juga masih sangat kurang. Sehingga perilaku dilingkungan yang negatif bisa terbawa ke sekolah.<sup>56</sup>

Penjelasan kepala madrasah tersebut sudah cukup gamblang, bahwa pengembangan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara memiliki kendala yang harus segera diselesaikan. Salah satunya adalah peran serta orang tua yang kadang kurang memperhatikan pergaulan anak dan menanamkan keinginan anak untuk mau tinggal di pondok, agar dapat memberikan bimbingan selama dua puluh empat jam penuh.

### C. Pembahasan

Setelah memaparkan data hasil temuan penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah ditemukan tersebut. Analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian etnografis. Penelitian etnografis merupakan metode penelitian yang berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan

---

<sup>56</sup>Miftakhuddin, Kepala MTs. Negeri 2 Jepara, Wawancara, 20 Juli 2019.



menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Karena itu, penelitian ini berupaya menggali data dari obyek penelitian, kemudian menggambarkan dan mendeskripsikannya agar dapat dipahami oleh orang lain.

Pembahasan dalam sub bab ini akan dipaparkan dalam dua pembahasan, yaitu 1) pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindak lanjut manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara; dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Jepara.

## **1. Manajemen Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 2 Jepara**

### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 2 Jepara**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dipaparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter MTs. Negeri 2 Jepara dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan tiga komponen madrasah, yaitu guru, siswa, dan komite sekolah yang mewakili masyarakat. Perencanaan awal tahun tersebut menjadi dasar bagi madrasah untuk menyusun tata tertib dan menjadi dasar pula bagi penetapan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam setiap kegiatan pendidikan di MTs. Negeri 2 Jepara. Dalam perencanaan tersebut juga ditetapkan bahwa pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dilakukan secara terpadu melalui dua jalur utama, yaitu 1) pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan 2) pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah mencakup dua program, yaitu program pembiasaan dan program

ekstrakurikuler. Perencanaan pendidikan karakter dalam program pembiasaan diawali dengan menyusun tata tertib, baik tata tertib guru maupun tata tertib siswa. Tata tertib tersebut disusun untuk memberikan pedoman pada guru dan siswa dalam berperilaku di lingkungan sekolah, dengan harapan semua warga sekolah bisa terbiasa dengan perilaku baik yang dituangkan dalam tata tertib.

Tata tertib yang dijadikan dasar program pembiasaan di MTs. Negeri 2 Jepara disusun bersama antara guru dan wakil siswa. Bahkan, siswa diberi kesempatan yang sama dengan guru dalam mengusulkan materi tata tertib. Hal ini merupakan upaya yang sangat baik, karena siswa akan merasa bahwa tata tertib yang ada merupakan keinginan mereka sendiri, bukan karena keinginan guru atau pihak-pihak lain.

Penyusunan tata tertib yang melibatkan siswa ini dimaksudkan agar tata tertib yang ada sesuai dengan perkembangan dan potensi yang ada di dalam diri siswa. Hal ini memang termasuk prinsip yang harus dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah sebagaimana dikehendaki oleh Permendikbud nomor 20 tahun 2018. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan prinsip berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu.<sup>57</sup>

Sedangkan program ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala madrasah bersama komite sekolah dengan mempertimbangkan regulasi

---

<sup>57</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Pasal 3 huruf a.

yang ada dan kearifan lokal. Dengan demikian, pengembangan pendidikan karakter MTs. Negeri 2 Jepara dengan sendirinya tersosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (stakeholder).<sup>58</sup> Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Setelah sosialisasi, kemudian diadakan musyawarah antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Pelibatan berbagai pihak ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan

---

<sup>58</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 2008, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, hlm. 23.

masyarakat sekitar.<sup>59</sup> Hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perencanaan madrasah dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan komite madrasah, guru, karyawan, dan siswa.

Sedangkan perencanaan pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler dilakukan oleh wakamad bidang kesiswaan bersamaan dengan perencanaan program ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan berbagai pihak, dapat dipaparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler MTs. Negeri 2 Jepara disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi siswa dan madrasah, dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler. MTs. Negeri 2 Jepara merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Negeri Jepara adalah 1) layanan bimbingan konseling; 2) asma'ul husna & surat pendek; 3) shalat dhuhur berjama'ah; 4) seni kaligrafi; 5) seni baca alqur'an/qiroah; 6) marching band; 7) olahraga; 8) tae kwon do; 9) pramuka; 10) baca tulis alqur'an; dan 11) penguasaan komputer.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan oleh guru melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>59</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Pasal 5 ayat (1).

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru MTs. Negeri 2 Jepara sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dengan pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan cara a) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; b) merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/ pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik; c) melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan; dan d) mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.<sup>60</sup> Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap awal semester.

---

<sup>60</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Pasal 6 ayat (3).

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 2 Jepara

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara disesuaikan dengan penanggungjawab kegiatan. Untuk pendidikan karakter berbasis kelas, penanggungjawab kegiatan diserahkan kepada semua guru mata pelajaran. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pembagian tugas pendidikan karakter berbasis kelas terintegrasi dengan pembagian tugas mengajar guru. Hal ini sesuai dengan regulasi yang ada bahwa pendidikan karakter berbasis kelas terintegrasi dengan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.<sup>61</sup>

Pengorganisasian pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dibedakan dalam dua jenis program, yaitu program pembiasaan dan program ekstrakurikuler. Untuk program pembiasaan, penanggungjawab pelaksanaannya adalah tim pengawas tatib yang beranggotakan beberapa orang guru dan siswa. Tim pengawas ini dipimpin oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Namun untuk pengawasan tata tertib siswa, semua guru juga diberi kewenangan untuk memberi teguran, walaupun tindaklanjutnya menjadi kewenangan tim pengawas tatib.

Untuk program ekstrakurikuler, penanggungjawab pendidikan diserahkan kepada wakamad bidang kesiswaan. Tugas yang harus dilaksanakan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler. Penanggungjawab program

---

<sup>61</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Pasal 6 ayat (3) huruf a.

ekstrakurikuler berkewajiban mengusulkan program ekstrakurikuler untuk dibahas dalam rapat perencanaan umum madrasah bersama komite sekolah dan stakeholder pendidikan. Selain itu, penanggungjawab juga berkewajiban mengusulkan pembimbing/pembina pada setiap kegiatan yang telah diprogramkan. Para pembimbing/pembina setiap kegiatan berkewajiban merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan.

Temua lapangan tersebut sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini, bahwa madrasah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina dan atau pelatih.<sup>62</sup>Karena itu, perlu dipertimbangkan pembina dan atau pelatih tersebut mengampu sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal rapi dan ditangani oleh guru Pembina atau pelatih yang berkompeten, maka hasil yang diraih pun bisa gemilang, hal ini dapat terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa di sekolah/madrasah.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 2 Jepara

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran MTs. Negeri 2 Jepara sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari

---

<sup>62</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di MTs. Negeri 2 Jepara juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.

Temuan lapangan melalui observasi juga menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran MTs. Negeri 2 Jepara dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan. peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi afeksi, dan psikomotor. Aktivitas pembelajaran berfokus pada siswa (*student oriented*). Guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.

Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa tahapan proses pembelajaran MTs. Negeri 2 Jepara terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pendahuluan antar lain, guru datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Guru mengucapkan salam dengan ramah



kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. Nilai yang ditanamkan adalah santun dan peduli. Berdoa sebelum membuka pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius. Mengecek kehadiran siswa. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan rajin. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah religius dan peduli. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, santun, dan peduli.

Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan KI/KD. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan inti antara lain, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, berfikir logis, kreatif, dan kerjasama.

Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu, kreatif, dan logis. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, kritis, saling

menghargai, santun. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, dan kritis.

Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, logis, dan kritis.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan penutup, antara lain guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Nilai yang ditanamkan adalah. Berdoa pada akhir pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius.

## 2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Temuan lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan dalam dua jenis program, yaitu program pembiasaan dan program ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler di MTs. Negeri 2 Jepara sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Ini artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Negeri Jepara adalah 1) layanan bimbingan konseling; 2) asma'ul husna & surat pendek; 3) shalat dhuhur berjama'ah; 4) seni kaligrafi; 5) seni baca alqur'an/qiroah; 6) marching band; 7) olahraga; 8) taekwon do; 9) pramuka; 10) baca tulis alqur'an; dan 11) penguasaan komputer.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam program pembiasaan juga sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan

spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan pengembangan diri tersebut, di MTs. Negeri 2 Jepara diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sehari-hari berdasarkan pada tata tertib siswa. Selain itu, kegiatan rutin seperti upacara bendera, dan peringatan hari besar nasional dan agama juga menjadi bagian untuk mengembangkan nilai karakter berbasis budaya sekolah dalam bentuk program pembiasaan.

Program pembiasaan sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter juga diberlakukan dalam bentuk keteladanan dari guru dan karyawan. Karena itu, Kepala madrasah juga menyusun tata tertib untuk guru dan karyawan dan mensosialisasikannya kepada warga madrasah. Kegiatan keteladanan yang dilakukan MTs. Negeri 2 Jepara antara lain melalui komitmen guru dan karyawan dalam mentaati aturan dan tata tertib yang ada dalam rangka memberikan teladan yang baik kepada siswa.

#### d. Pengawasan Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 2 Jepara

Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran di MTs. Negeri 2 Jepara dilakukan oleh guru mata pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung oleh kepala madrasah hanya dilakukan ketika melakukan supervisi.

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler untuk dilaporkan kepada wakamad bidang kesiswaan sebagai penanggungjawab program ekstrakurikuler. Sedangkan pengawasan pendidikan karakter dalam program pembiasaan diserahkan kepada tim pengawas tatib yang dipimpin oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Selain tim pengawas tatib, kewenangan pengawasan dalam program pembiasaan juga diberikan kepada semua guru, tetapi hanya sebatas memberikan teguran spontan dengan cara yang baik (halus). Dengan demikian, pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen madrasah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru sebagai pengawas tatib dalam kegiatan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pengawasan pendidikan karakter MTs. Negeri 2 Jepara yang berupa program pembiasaan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau berperilaku menyimpang maka guru yang mengetahui secara spontan akan menegur dengan cara yang baik atau memberi pembinaan langsung, kemudian melaporkannya kepada tim pengawas tatib untuk dicatat sebagai kasus. Apabila suatu saat ada laporan pelanggaran atas nama siswa yang sama,

maka tim pengawas tatib, dalam hal ini Guru BK sebagai kordinator tim, memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan bimbingan dan pembinaan. Bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru BK tersebut merupakan peringatan lisan. Sebelum melakukan pembinaan, guru BK berkordinasi dengan wali kelas sebagai penanggungjawab kelas tersebut. Apabila terjadi pelanggaran lagi dari siswa yang sama, maka akan ditindaklanjuti dengan peringatan tertulis dalam bentuk surat yang ditembuskan kepada orang tua / wali murid. Jika siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran lagi untuk yang keempat kalinya, maka akan diskors belajar di kelas, tetapi masih tetap wajib masuk sekolah, sedang belajarnya dilakukan di kantor atau tempat yang ditentukan oleh tim pengawas tatib.

e. Evaluasi Pendidikan Karakter di MTs. Negeri 2 Jepara

Evaluasi atau penilaian pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara dititikberatkan pada hasil yang dicapai, yaitu tumbuhnya nilai karakter dalam diri siswa. Indikatornya adalah perilaku siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menjadi pilar pembentuk karakter di MTs. Negeri 2 Jepara, karena berisi kegiatan program pembiasaan nilai-nilai karakter. Program pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang cukup penting di

MTs. Negeri 2 Jepara, yang didasarkan pada tata tertib yang telah disusun pada awal tahun.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pengawasan dan gevaluasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, penanggung jawab secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah.<sup>63</sup>Hal ini juga dilakukan dalam kegiatan evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Negeri 2 Jepara. Evaluasi dilakukan setiap hari oleh semua guru. Penilaian karakter dilakukan dalam bentuk pengawasanatau observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehinga guru menjadi tahu tindakan apa yang harus dilakukannya.Apabila ada siswa yang sama melakukan pelanggaran lebih dari satu kali, maka guru BK memanggail siswa bersangkutan untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan.

## 2) Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Evaluasi pendidikan karakter berbasis kelas yang terkait dengan proses pembelajaran, dilakukan oleh kepada madarasah dan wakil kepala madrasah, sebagai hasil supervisi akademik yang

---

<sup>63</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 18.

dilakukan. Karena itu, evaluasi tidak dilakukan hanya untuk memberikan penilaian, tetapi juga dibarengi dengan bimbingan dan pengarahan, apabila masih ada yang perlu dibenahi dalam pembelajaran.

Adapun evaluasi pendidikan karakter berbasis kelas (pembelajaran) yang terkait dengan hasil belajar, dilakukan oleh guru mata pelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, disebutkan bahwa dalam pengawasan pembelajaran guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Pengawasan dan pengamatan dilakukan secara terus menerus setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Dari hasil pengawasan dan pengamatan, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.<sup>64</sup> Hal ini sesuai dengan realitas lapangan di MTs. Negeri 2 Jepara. Semua guru mata pelajaran secara aktif memimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Di sela-sela kegiatan memimbing dan mengarahkan, guru melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai karakter yang terjadi pada diri siswa. Hasil pengamat ini dijadikan dasar untuk memberikan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang telah dicapai oleh siswa.

### 3) Evaluasi Pendidikan Karakter Keagamaan

---

<sup>64</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan*, Op. Cit., hlm. 18.



Pendidikan karakter keagamaan di MTs. Negeri 2 Jepara dilaksanakan dalam dua program, yaitu program berjamaah shalat dzuhur dan program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dua program ini merupakan pembiasaan dan pembudayaan pada nilai-nilai religius, yaitu senang membaca Al-Qur'an dan rajin melakukan shalat tepat waktu dengan berjamaah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, evaluasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, guru yang bertanggungjawab harus secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah.<sup>65</sup> Hal ini juga dilakukan oleh para guru pembimbing di MTs. Negeri 2 Jepara. Evaluasi shalat berjamaah dilakukan guru saat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Ini artinya, guru juga ikut melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah bersama yang lain. Dengan demikian, shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan guru, selain untuk tujuan memberikan keteladanan, juga digunakan untuk tujuan evaluasi dan penilaian. Karena itu, setelah melakukan shalat dzuhur berjamaah, guru mengabsen siswa. Hasil dari absensi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi wali kelas untuk memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut.

---

<sup>65</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 18.

Begitu pula evaluasi program hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dilakukan oleh guru pembimbing dengan cara menyimak, mengoreksi dan memperbaiki bacaan. Dengan demikian, guru telah menempatkan diri sebagai panutan dan sumber belajar dalam membaca Al-Qur'an. karena itu, apabila ada siswa yang belum baik (belum benar) bacaanya, guru akan menolak setoran, dan memintanya menyetorkan ulang pada hari lain.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Jepara**

Sudah cukup bisa dimengerti bahwa setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Tidak terkecuali pelaksanaan pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Jepara. Berdasar wawancara dengan kepala sekolah, ada tiga hal yang diidentifikasi sebagai faktor pendukung, yaitu 1) lokasi yang jauh dari keramaian kota, 2) madrasah berdiri bermula dari pesantren, dan 3) peran serta pondok pesantren dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1) penyalahgunaan teknologi informasi (HP), 2) kurangnya kontrol dari orang tua terhadap pergaulan anak, dan 3) kurangnya minat anak untuk mondok.

Yang perlu mendapatkan perhatian dari faktor-faktor tersebut faktor penghambat, atau bisa disebut pula dengan kendala pelaksanaan pendidikan karakter. Penggunaan teknologi informasi yang menjadi bawaan *smartphone* memang rawan apabila terlalu dibebaskan. Walaupun di madrasah mereka sudah dilarang membawa *smartphone*, namun waktu

mereka di rumah jauh lebih banyak, dan bebas menggunakan *smartphone*. Terutama siswa yang di rumah tidak ada orang tua, sehingga waktunya jauh lebih bebas daripada yang lain, baik dalam menggunakan *smartphone* maupun dalam bermain dan bergaul. Untuk itu, kendala ketiga sudah sangat perlu untuk segera di atasi, agar bisa digunakan mengatasi kendala-kendala yang lain, yaitu berdirinya pondok yang cukup untuk menampung semua siswa, atau paling tidak cukup untuk menampung sebagian besar siswa.

Tinggal dipondok pesantren dikatakan bakal bisa mengatasi dua kendala yang lain, karena hal-hal sebagai berikut:

- a. Manajemen bisa mewajibkan siswa untuk tinggal di pondok pesantren dan melarang penggunaan *smartphone*.
- b. Siswa yang memiliki potensi berperilaku menyimpang diprioritaskan tinggal di pondok pesantren, dan mendapat pengawasan penuh, sehingga tidak mempengaruhi siswa yang lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri 2 Jepara dalam waktu sebulan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan di bulan-bulan awal tahun pelajaran, yaitu pada bulan Juli dan Agustus. Temuan data yang dipaparkan sebagai hasil penelitian merupakan kondisi riil yang terjadi di MTs. Negeri 2 Jepara. Tentunya, kondisi riil tersebut bisa berubah di lain waktu, apalagi penelitian ini dilakukan pada awal tahun pelajaran, di mana beberapa aktifitas ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik, dan mungkin saja berbeda dengan kondisi riil di madrasah lain. Untuk itu, temuan data yang

dipaparkan di sini sebagai hasil penelitian memiliki keterbatasan, baik dari sisi waktu maupun obyek, sehingga kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk diberlakukan pada waktu yang berbeda maupun pada obyek lain selain MTs. Negeri 2 Jepara.

